

Bagaimana Rasio Keuangan Mempengaruhi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Muh Yamin Noch ¹ Entis Sutisna ² Kartim ³ Septyana Prasetianingrum ⁴ Yaya Sonjaya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Yapis Papua, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitability Ratio, Financial Leverage Ratio, Asset Composition Ratio, Liquidity Ratio, dan Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian komparatif, dimana penelitian ini bersifat menjelaskan adanya Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dibutuhkan berjumlah 20 sampel Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitability Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Financial Leverage Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Asset Composition Ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Liquidity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Capital Turnover tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: *profitability ratio; financial leverage ratio; asset composition ratio; liquidity ratio; capital turnover.*

Copyright (c) 2023 Noch et al.,

✉ Corresponding author :

Email Address: abinoch18@gmail.com , entissutisnapapua@gmail.com kartim321@gmail.com
prasetyaningrumseptyana@gmail.com , ya2sonjaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang wajar tentang posisi keuangan, kinerja operasi, dan arus kas perusahaan, alasannya adalah pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan instansi pemerintah akan melihat perkembangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Kanapickienė & Grundienė, 2015). Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Semua pihak di dalam perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan evaluasi kinerja dan penetapan kebijakan perusahaan. Pada saat yang sama, pihak eksternal perusahaan menganggap laporan keuangan sebagai pertimbangan penting bagi modal investasi investor, pemberian kredit kreditor, dan peraturan pemerintah. laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Ansori & Fajri, 2018).

Hingga saat ini, banyak perusahaan berskala besar dan kecil telah mengembangkan minat dalam bidang keuangan. Perkembangan dunia usaha yang terus menerus meningkat, dapat menyebabkan perusahaan mengalami kemunduran yang tiba-tiba. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan terus bersaing maka perusahaan harus melalui analisis yang tepat dan akurat (Coenen, 2012). Dalam dunia akuntansi, deteksi kecurangan dalam laporan keuangan dalam banyak kasus dianalisis dari perspektif faktor risiko kecurangan audit diidentifikasi dan risiko kecurangan dinilai menyesatkan. Dalam karya ilmiah interdisipliner informatika, model analisis akuntansi dan audit yang dapat membantu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan sangat kompleks dan berorientasi pada proses audit. Meskipun demikian, masalah deteksi kecurangan dalam laporan keuangan biasanya dianalisis dalam konteks audit (Knapickienė & Grundienė, 2015).

Perputaran modal, financial leverage, posisi aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam akuntansi. Tambuwun (2015) dalam penelitiannya yang menggunakan informasi publikasi di Indonesia juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan komposisi asetnya berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan dalam akuntansi penelitian tersebut masih sedikit dalam mengambil variabel analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengidentifikasi fraud, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam mengidentifikasi laporan keuangan yang mengandung fraud dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu pengukuran mengingat terdapat beberapa jenis rasio yang dapat mengidentifikasi fraud (Prajanto & Pratiwi, 2017). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan tingkat keuangan perusahaan (rasio) berdasarkan riwayat perusahaan (dari waktu ke waktu) dan membandingkan tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat kinerja keuangan rata-rata industri (Ansori & Fajri, 2018). Berdasarkan hasil penelitian (Prajanto & Pratiwi, 2017) menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Ansori & Fajri, 2018) menyatakan rasio Profitability, Asset Composition, Liquidity dan Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Ansori & Fajri, 2018) yang menguji penelitian pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dengan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang belum pernah diuji oleh peneliti terdahulu.

Adapun kajian teori yang mendasari penelitian ini ialah Teori Agensi (Agency Theory) dan Teori Atribusi. Teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham. Terdapat dua jenis bentuk hubungan keagenan, diantaranya manajer dan pemegang saham (shareholders) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (bondholders) (Oktadella & Zulaikha, 2011). Konsep Agency theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Prinsipal memberikan pekerjaan kepada agent untuk melakukan tugas-tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agent (Widyaningdyah, 2001). Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini

mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan perilaku orang lain atau dari diri sendiri, yang ditentukan secara internal seperti misalnya sifat, kepribadian, karakter, sikap, dan lainnya. Atau secara eksternal seperti misalnya, tekanan situasi atau keadaan tertentu juga dapat memengaruhi perilaku pribadi individu (Salam, 2018).

METODOLOGI

Kami menggunakan jenis data kuantitatif berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2018-2020 dari 20 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat, kami menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis statistik dekriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), dan menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitability Ratio

Tabel 1. Hasil Perhitungan Profitability Ratio

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.0714	0.0825	0.0614
2.	Ultra Jaya Milk Tbk	0.1845	0.1966	0.1745
3.	Mayora Indah Tbk	0.1103	0.1214	0.1003
4.	Akasha Wira International Tbk	0.0404	0.0515	0.0304
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	0.2366	0.2476	0.2266
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.1108	0.1219	0.1008
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.0994	0.0194	0.0894
8.	Industry Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0.0526	0.0626	0.0426
9.	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.0599	0.0699	0.0499
10.	Waskita Beton Precast Tbk	0.0524	0.0624	0.0424
11.	Indal Aluminium Industry Tbk	0.1265	0.1365	0.1165
12.	Lion Metal Works Tbk	0.0486	0.0586	0.0386
13.	Mustika Ratu Tbk	0.1178	0.1278	0.1078
14.	Kimia Farma Tbk	0.1440	0.1540	0.1340
15.	Kalbe Farma Tbk	0.0654	0.0754	0.0554
16.	Unilever Indonesia Tbk	0.0320	0.0420	0.0220
17.	Kino Indonesia Tbk	0.1297	0.1397	0.1197
18.	Mandom Indonesia Tbk	0.0593	0.0693	0.0493
19.	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.1884	0.1984	0.1784
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.1568	0.1668	0.1468

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai profitability Ratio selama tahun 2018-2020 yang tertinggi pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk untuk tahun 2019 sebesar 0,2466 dan nilai Profitability Ratio terendah pada perusahaan Aksha Wira International Tbk untuk tahun 2020 sebesar 0,0304.

Financial Leverage Ratio

Tabel 2. Hasil Perhitungan Financial Leverage Ratio

No.	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.2673	0.2773	0.2573
2.	Ultra Jaya Milk Tbk	0.5494	0.5594	0.5394
3.	Mayora Indah Tbk	0.6036	0.6136	0.6736
4.	Akasha Wira International Tbk	0.5017	0.5117	0.5517
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	0.5108	0.5208	0.5008
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.2450	0.2550	0.2350
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.2770	0.2870	0.2670
8.	Industry Jamu dan Farmasi Sido Tbk	1.3490	1.3590	1.3390
9.	Fajar Surya Wisesa Tbk	1.3490	1.3590	1.3390
10.	Waskita Beton Precast Tbk	0.9728	0.9828	0.9628
11.	Indal Aluminium Industry Tbk	0.4816	0.4916	0.4716
12.	Lion Metal Works Tbk	0.1714	0.1814	0.1614
13.	Mustika Ratu Tbk	1.3015	1.3115	1.3115
14.	Kimia Farma Tbk	0.2776	0.2876	0.2676
15.	Kalbe Farma Tbk	1.6396	1.6496	1.6296
16.	Unilever Indonesia Tbk	1.7064	1.7164	1.7164
17.	Kino Indonesia Tbk	1.2736	1.2836	1.2636
18.	Mandom Indonesia Tbk	0.4635	0.4735	0.4535
19.	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.7565	0.7665	0.7465
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.6954	0.6154	0.6854

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Financial leverage Ratio selama tahun 2018-2020 yang tertinggi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2019 sebesar 1.7164 dan nilai Financial Leverage Ratio terendah pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk untuk tahun 2019 sebesar 0,2550.

Asset Composition Ratio

Tabel 3. Hasil Perhitungan Asset Composition Ratio

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.4878	0.4978	0.4778
2.	Ultra Jaya Milk Tbk	0.2534	0.2634	0.2434
3.	Mayora Indah Tbk	0.4564	0.4664	0.4464
4.	Akasha Wira International Tbk	0.3457	0.3557	0.3357
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	0.2356	0.2456	0.2256
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.4564	0.4664	0.4464
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.4532	0.4632	0.4332
8.	Industry Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0.4633	0.4733	0.4533
9.	Fajar Surya Wisesa Tbk	0.3453	0.3553	0.3353
10.	Waskita Beton Precast Tbk	0.5456	0.5556	0.5356
11.	Indal Aluminium Industry Tbk	0.3425	0.3525	0.3325
12.	Lion Metal Works Tbk	0.2643	0.2743	0.2543
13.	Mustika Ratu Tbk	0.3356	0.3456	0.3356
14.	Kimia Farma Tbk	0.1233	0.1333	0.1733
15.	Kalbe Farma Tbk	0.1434	0.1534	0.1834
16.	Unilever Indonesia Tbk	0.3236	0.3136	0.3336
17.	Kino Indonesia Tbk	0.2356	0.2456	0.2656
18.	Mandom Indonesia Tbk	0.3655	0.3755	0.3755

19.	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.3463	0.3563	0.3363
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.1444	0.1544	0.1344

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Hasil Perhitungan Asset Composition Ratio selama tahun 2018-2020 tertinggi pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk untuk tahun 2019 sebesar 0.5556 dan Asset Composition Ratio terendah pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk untuk tahun 2020 sebesar 0.1334.

Liquidity Ratio

Tabel 4. Hasil Perhitungan Liquidity Ratio

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.8877	3.8977	3.8677
2.	Ultra Jaya Milk Tbk	1.1668	1.1768	1.1368
3.	Mayora Indah Tbk	1.3995	1.3195	1.3695
4.	Akasha Wira International Tbk	1.1646	1.1746	1.1346
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	3.3128	3.3228	3.3528
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.2655	5.2755	5.2755
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	4.3107	4.3207	4.3507
8.	Industry Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0.8940	0.8140	0.8840
9.	Fajar Surya Wisesa Tbk	1.7190	1.7290	1.7590
10.	Waskita Beton Precast Tbk	1.7757	1.7857	1.7857
11.	Indal Aluminium Industry Tbk	2.7623	2.7723	2.7523
12.	Lion Metal Works Tbk	6.0276	6.0376	6.0876
13.	Mustika Ratu Tbk	1.8245	1.8345	1.8445
14.	Kimia Farma Tbk	3.4050	3.4150	3.4750
15.	Kalbe Farma Tbk	1.0489	1.0589	1.0589
16.	Unilever Indonesia Tbk	2.7614	2.7714	2.7414
17.	Kino Indonesia Tbk	1.4626	1.4726	1.4726
18.	Mandom Indonesia Tbk	1.7050	1.7150	1.7450
19.	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.9440	1.9540	1.9740
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2.1546	2.1646	2.1446

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa Hasil Perhitungan Liquidity Ratio selama tahun 2018-2020 tertinggi pada perusahaan Lion Metal Works Tbk untuk tahun 2020 sebesar 6.0876 dan Liquidity Ratio terendah pada perusahaan Industry jamu dan Farmasi Sido Tbk untuk tahun 2019 sebesar 0.8140.

Capital Turnover

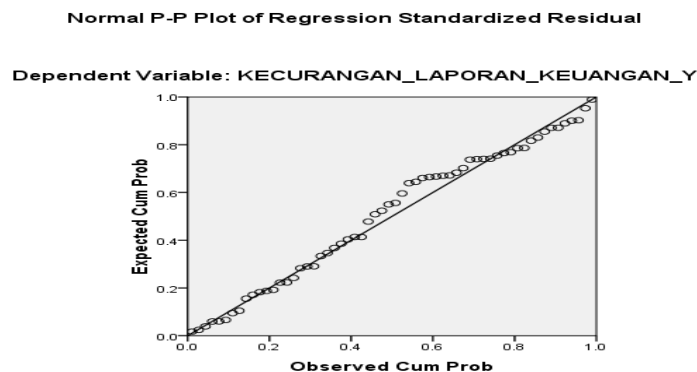
Tabel 5. Hasil Perhitungan Capital Turnover

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020
1.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0.9094	0.9194	0.9694
2.	Ultra Jaya Milk Tbk	1.1675	1.1775	1.1475
3.	Mayora Indah Tbk	1.1049	1.1149	1.1749
4.	Akasha Wira International Tbk	0.9187	0.9287	0.9587
5.	Tri Banyan Tirta Tbk	1.7025	1.7125	1.7725
6.	Indofood Sukses Makmur Tbk	2.1947	2.1147	2.1447
7.	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	0.9543	0.9643	0.9743
8.	Industry Jamu dan Farmasi Sido Tbk	1.5608	1.5708	1.5408
9.	Fajar Surya Wisesa Tb	1.0346	1.0446	1.0846
10.	Waskita Beton Precast Tbk	2.7458	2.7658	2.7558

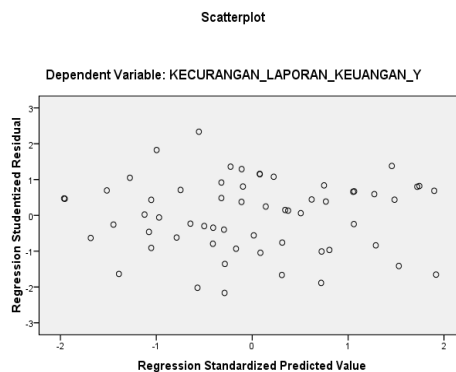
11.	Indal Aluminium Industry Tbk	1.2217	1.2317	1.2817
12.	Lion Metal Works Tbk	0.8144	0.8244	0.8544
13.	Mustika Ratu Tbk	1.6066	1.6166	1.6366
14.	Kimia Farma Tbk	1.5639	1.5739	1.5739
15.	Kalbe Farma Tbk	1.2217	1.2317	1.2417
16.	Unilever Indonesia Tbk	2.2468	2.2568	2.2868
17.	Kino Indonesia Tbk	0.7137	0.7237	0.7537
18.	Mandom Indonesia Tbk	1.4766	1.4866	1.4866
19.	Wismilak Inti Makmur Tbk	1.5425	1.5525	1.5425
20.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1.0104	1.0204	1.0804

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Hasil Perhitungan Capital Turnover selama tahun 2018-2020 tertinggi pada perusahaan Waskita Beton Precast Tbk untuk tahun 2019 sebesar 2.7658 dan Capital Turnover terendah pada perusahaan Kino Indonesia Tbk untuk tahun 2018 sebesar 0.7137.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada gambar 1, diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Profitability Ratio, financial leverage Ratio, Asset Composition Ratio, Liquidity Ratio, Capital Turnover.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability_X1	.603	1.658
	Financial_Leverage_X2	.574	1.741
	Asset_Composition_X3	.574	1.742
	Liquidity_X4	.949	1.053
	Capital_Turnover_X5	.974	1.027

Pada tabel 6 menunjukkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10, dan nilai tolerance pada tabel diatas menunjukkan Kurang dari 1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai tolerance kurang dari 1 atau nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.144	2.335	1.866

a. Predictors: (Constant), Capital_Turnover_X5, Asset_Composition_X3, Liquidity_X4, Profitability_X1, Financial_Leverage_X2

b. Dependent Variable: Kecurangan_Laporan_Keuangan_Y

Nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,866, nilai dL sebesar 1,377 dan nilai Du sebesar 1,7214 jika dilihat dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada sebelah dL yang artinya yaitu terjadi Autokorelasi dan jelas terlihat bahwa nilai DW > dL yang artinya terjadi autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.078	1.757		5.078	.000
Profitability_X1	.220	.115	.295	1.903	.042
Financial_Leverage_X2	.169	.078	.347	2.181	.034
Asset_Composition_X3	.087	.114	.122	.765	.448
Liquidity_X4	.527	.167	.390	3.157	.003
Capital_Turnover_X5	.010	.149	.008	.065	.948

a. Dependent Variable: Kecurangan_Laporan_Keuangan_Y

Berdasarkan tabel 8 dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 3.078 + 0,220 + 0,169 + 0,087 + 0,527 + 0,010$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta ($\square$) = 3.078 menunjukkan nilai konstan, jika nilai variabel bebas (Profitability Ratio, Financial Leverage Rayio, Asset Composition Ratio, Liquidity Ratio, Capital Turnover) = maka Maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 3.078. Koefisien regresi Variabel Profitability Ratio 0,220 berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitability akan meningkat sebesar 0,220 dan jika variabel Profitability Ratio di naikkan sebesar 1% maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 22% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel Financial Leverage Ratio sebesar 0,169 berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Leverage Ratio akan meningkat sebesar 0,169 dan jika variabel Financial Leverage Ratio di naikkan sebesar 1% maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 16,9% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel Asset Composition Ratio sebesar 0,087 berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Asset Composition Ratio akan meningkat sebesar 0,087 dan jika variabel Asset Composition Ratio di naikkan sebesar 1% maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,87% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel Liquidity Ratio sebesar 0,527 berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Liquidity Ratio akan meningkat sebesar 0,527 dan jika variabel Liquidity Ratio di naikkan sebesar 1% maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 52,7% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi variabel Capital Turnover sebesar 0,010 berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Capital Turnover akan meningkat sebesar 0,010 dan jika variabel Capital Turnover di naikkan sebesar 1% maka Kecurangan Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,10% dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.078	1.757		5.078	.000
	Profitability_X1	.220	.115	.295	1.903	.042
	Financial_Leverage_X2	.169	.078	.347	2.181	.034
	Asset_Composition_X3	.087	.114	.122	.765	.448
	Liquidity_X4	.527	.167	.390	3.157	.003
	Capital_Turnover_X5	.010	.149	.008	.065	.948

a. Dependent Variable: Kecurangan_Laporan_Keuangan_Y

Variabel Profitability Ratio memiliki nilai t-hitung (1,903) > t- tabel (0,67874) dan nilai sig. 0,042 < 0,05, artinya Profitability Ratio berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kecurangan Laporan Keuangan dengan demikian maka Hipotesis 1 diterima. Variabel Financial Leverage Ratio memiliki nilai t-hitung (2,181) < t-tabel (0,67874) dan nilai sig. 0,034 < 0,05, artinya variabel Financial Leverage Ratio berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan demikian maka Hipotesis 2 diterima. Variabel Asset Composition Ratio memiliki nilai t-hitung (0,765) >

t-tabel (0,67874) dan nilai sig. $0,448 > 0,05$, artinya variabel Asset Composition Ratio tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan demikian maka Hipotesis 3 diterima. Variabel Liquidity Ratio memiliki nilai t-hitung (3,157) $>$ t-tabel (0,67874) dan nilai sig. $0,003 < 0,05$, artinya variabel Liquidity Ratio berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan demikian maka Hipotesis 4 diterima. Variabel Capital Turnover memiliki nilai t-hitung (0,065) $<$ t-tabel (0,67874) dan nilai sig. $0,948 > 0,05$, artinya variabel Capital Turnover tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan demikian maka Hipotesis 5 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.289	5	16.258	12.982	.000 ^a
	Residual	294.445	54	5.453		
	Total	375.733	59			

a. Predictors: (Constant), Capital_Turnover_X5, Asset_Composition_X3, Liquidity_X4, Profitability_X1, Financial_Leverage_X2

b. Dependent Variable: Kecurangan_Laporan_Keuangan_Y

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai f hitung (12,982) $>$ f tabel (3,26) dan nilai sig. (0,000) $<$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitability Ratio (X1), Financial Leverage Ratio (X2), Asset Composition Ratio (X3), Liquidity Ratio (X4), Capital Turnover (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Tabel 11. Koefisien Determinan
Model Summary

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.465 ^a	.516	.144	2.335

a. Predictors: (Constant), Capital_Turnover_X5, Asset_Composition_X3, Liquidity_X4, Profitability_X1, Financial_Leverage_X2

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,516 atau 51,6%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitability Ratio (X1), Financial Leverage Ratio (X2), Asset Composition Ratio (X3), Liquidity Ratio (X4), Capital Turnover (X5) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (Y) sebesar 51,6% sedangkan sisanya 48,4% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitability Ratio terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitability Ratio (X1) berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan teori keagenan, hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang buruk dapat memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan akibat kondisi tekanan dari luar baik investor ataupun kreditor yang mengharapkan tingkat profit yang baik. Penjualan merupakan salah satu komponen dari pendapatan perusahaan yang akan digunakan menghitung laba perusahaan dengan memanipulas laporan penjualan

yang terjadi selama aktivitas operasional, maka hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang di peroleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Laksito, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Financial Leverage Ratio terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan output SPSS tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Financial leverage Ratio (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Financial leverage ratio menjadi salah satu peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan terkait penggunaan aset atau dana perusahaan hal tersebut dapat menimbulkan biaya atau beban tetap sehingga keuntungan yang diperoleh secara otomatis dapat di manipulasi pada penggunaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Laksito, 2019) yang menemukan bahwa rasio financial leverage berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Asset Composition Ratio terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Asset Composition Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y), hal tersebut dapat semakin menarik minat investor untuk menanamkan saham nya dan menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tidak memanipulasi data terkait aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ansori & Fajri, 2018) yang menemukan bahwa asset composition ratio tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Liquidity Ratio terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil spss dapat disimpulkan bahwa variabel Liquidity Ratio (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Dalam operasionalnya, perusahaan tentu saja mengharapkan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman untuk menunjang kinerjanya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi terkait Liquidity ratio sehingga perusahaan seolah-olah memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardianto & Tiono, 2019) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Capital Turnover terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Turnover (X5) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Perputaran modal yang baik menandakan manajemen telah mengoptimalkan modal perusahaan dengan semestinya. Investor menggunakan rasio perputaran modal untuk menilai kinerja perusahaan, dan tidak mudah melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Laksito, 2019) yang menemukan bahwa capital turnover berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Profitability Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Ini menunjukkan bahwa Profitability Ratio memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan. Financial Leverage Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Financial Leverage Ratio memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan. Asset Composition Ratio tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Asset Composition Ratio tidak memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan. Liquidity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Liquidity Ratio memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan. Capital Turnover tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Capital Turnover tidak memiliki peran yang tinggi dalam meningkatkan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperbesar populasi penelitian atau dapat melakukan perbandingan dengan sektor lain. Masalah/kendala yang di hadapi selama melakukan penelitian adalah kesusahan dalam melakukan perhitungan rasio keuangan.

Referensi:

- Aghghaleh, S. F., & . Z. M. M. (2014). Fraud risk factors of fraud triangle and the likelihood of fraud occurrence: evidence from Malaysia. *Information Management and Business Review*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.22610/imbr.v6i1.1095>
- Agustin, A.L., Darminto., dan Handayani, S. R. (2013). Analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1), 1-8. <https://www.neliti.com/publications/72532/analisis-rasio-keuangan-untuk-menilai-kinerja-keuangan-perusahaan>
- Amalia, C. (2022). Pengaruh whistleblowing system, kompetensi aparaturnya dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (studi kasus pada Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta). <https://eprints.upnyk.ac.id/29299/4/ABSTRAK..pdf>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dengan umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141-159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Asriati, A., & Hidayat, H. (2018). Perilaku fraud mahasiswa dan persepsinya terhadap aspek-aspek umum etika bisnis dan tujuan pendidikan etika profesi akuntansi ditinjau dari jenis kelamin. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 71-81. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.720>
- Coenen, T. (2012). Financial statement fraud. *Essentials of Corporate Fraud*, 95-119. <https://doi.org/10.1002/9781118386064.ch5>
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in financial reporting: detecting fraudulent firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 61-69. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.011>

- Dani, R. M., Ismail, W. A. W., & Kamarudin, K. A. (2013). Can financial ratios explain the occurrence of fraudulent financial statements? The 5th International Conference on Financial Criminology, "Global Trends in Financial Crimes in the New Economies," 1991, 345-354. <https://academicjournals.org/journal/IAT/article-full-text-pdf/A0A825250966>
- Amaechi, E. P., & Nnanyereugo, E. V. (2013). Application of computed financial ratios in fraud detection modelling: a study of selected banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 3(11), 1405-1418. <https://archive.aessweb.com/index.php/5002/article/view/1097>
- Rahmawati, S. E., & Suryono, B. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(7). <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Putri Indahningrum, R., & Naranjo, J. (2020). Hernández, "métodos y técnicas de cuantificación microbiana empleados en la industria de alimentos, farmacéutica, agrícola y ambiental. revisión sistemática de la literatura". *Appl. Microbiol. Biotechnol*, 2507(1), 1-9. <https://repository.unair.ac.id/101529>
- Izzalqurny, T. R., Subroto, B., & Ghofar, A. (2019). Relationship between financial ratio and financial statement fraud risk moderated by auditor quality. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 8(4), 34-43. <http://ssbfnet.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/281>
- Kanapickienė, R., & Grundienė, Ž. (2015). The model of fraud detection in financial statements by means of financial ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321-327. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.545>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian kecurangan (fraud) laporan keuangan oleh auditor eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 22-23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/9238/6970>
- Liu, C., Chan, Y., Alam Kazmi, S. H., & Fu, H. (2015). Financial fraud detection model: based on random forest. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p178>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan pendapatan dan beban atas laporan keuangan pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1647>
- Manurung, D. T., & Hadian, N. (2013). Detection fraud of financial statement with fraud triangle. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 978-1. https://www.academia.edu/download/49285339/Detection_Fraud_of_Financial_Statement_w20161002-756-1yh3zo1.pdf
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis pengaruh fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87-103. <http://103.111.125.15/index.php/benefita/article/view/3349>
- Marsandy, E. D., & Rahmaita. (2018). Pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT Semen Padang). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 20(2), 238-246. <https://www.neliti.com/publications/33470/pengaruh-peran-audit-internal-terhadap-pencegahan-kecurangan-studi-empiris-pada>
- Muslim, M. (2018). Pengaruh kompetensi, skeptisme profesional auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap pelaksanaan audit investigasi. 4(April), 36-45. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eq5gs>
- Tedjasukma, F. N. (2012). Pentingnya red flag bagi auditor independen untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 47-52.

- <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/115>
- Oktadella, D., & Zulaikha. (2011). Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Mycological Research*, 106(11), 1323–1330. <http://eprints.undip.ac.id/28639/>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2019). Implementasi teori atribusi untuk menilai perilaku kecurangan akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). The impact of corporate cultures and financial ratios on the fraudulent financial reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.15294/jda.v8i1.9120>
- Ramadhan, I., & Laksito, H. (2019). Peran Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25828>
- Ramadhaniyati, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh profesionalisme, motivasi, integritas, dan independensi satuan pengawasan internal dalam mencegah kecurangan (fraud) di lingkungan perguruan tinggi negeri. *JAFFA Oktober*, 02(2), 101–114. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v2i2.765>
- Roxas, M. L. (2011). Financial statement fraud detection using ratio and digital analysis. *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, 8(99), 56–66. <http://search.proquest.com.ezaccess.library.uitm.edu.my/docview/909953374?accountid=42518>
- Sondakh, J., & Tambuwun, C. (2015). Analisis laporan keuangan sebagai ukuran kesehatan bank dengan metode camel pada PT. Bank Sulut. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 863–873. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i2.8910>
- Tbk, A., Terdaftar, Y., Bei, D. I., & Rate, P. Van. (2014). Analisis rasio profitabilitas dan risiko keuangan terhadap harga saham xl axiata tbk yang terdaftar di BEI Periode 2007-2012. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 374–384. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i1.3950>
- Tugas, R., & Forensik, M. (2014). Fraud examination & amp; forensic accounting. *Academia. Edu*. http://www.academia.edu/download/35773405/RMK_-_Forensic_Accounting_Fraud_Examination_Yudianto.pdf
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan go public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.9744/jak.3.2.pp.89-101>
- Wiyarsi, R. B. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) tahun 2008-2010. *Electronic Thesis and Dissertations*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/18221>